

Pengelolaan Program Bilingual Dalam pengembangancitra Positif Di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan

Ariny Tamamul Minnah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

arintamamulminnah@gmail.com

ABSTRACT

The bilingual program is an attempt to introduce two languages to students, especially English which is carried out in the learning process. Educational institutions themselves cannot be separated from the community, because the image of an educational institution is very dependent on the response given by the community to the educational institution as an educational consumer. This study aims to explain: 1) bilingual program planning in building a positive image of madrasas at MI Maslakul Huda Lamongan, 2) implementation of bilingual programs in building a positive image of madrasas at MI Maslakul Huda Lamongan, 3) evaluation and results of bilingual programs in building a positive image madrasa at MI Maslakul Huda Lamongan. The research was conducted using a qualitative approach with the type of case study. The results of this study indicate that: 1) planning a bilingual program at MI Maslakul Huda Lamongan includes: a) recruiting bilingual teachers according to predetermined criteria, b) conducting a survey to adopt the learning system at MI NU Pucang Sidoarjo, c) program teachers bilingual training is included in the training at MI NU Pucang Sidoarjo, d) the bilingual program group teacher always equates perceptions to facilitate the understanding of students from grade one with other classes. 2) the implementation of the bilingual program at MI Maslakul huda includes: a) the implementation of the bilingual program is carried out by the Chair of the Foundation, the Principal and the person in charge of the bilingual program, b) the implementation of daily activities such as dhuha prayers, UMMI programs and other schedules, c) facilities that can support learning activities, d) there is an agenda book for monitoring students. 3) evaluation and results of the bilingual program in developing a positive image at MI Maslakul Huda Lamongan include: a) evaluation is carried out every 6 months and is conditional, b) evaluation is carried out by the head of the foundation, school principal, bilingual program coordinator and the teachers concerned, c) the evaluation process is carried out by holding a meeting, d) one of the parents said that the public's view of MI Maslakul Huda is very good so that it can create a positive image.

Keywords: Management, Bilingual Program, Positive image.

ABSTRAK

Program bilingual merupakan sebuah usaha untuk memperkenalkan dua bahasa kepada peserta didik khusunya bahasa Inggris yang dilakukan dalam proses belajar. Lembaga pendidikan sendiri tidak lepas dari masyarakat, karena citra sebuah lembaga pendidikan itu sangat tergantung dengan tanggapan yang diberikan oleh masyarakat kepada Lembaga pendidikan tersebut sebagai konsumen pendidikan. Penelitian dilakukan bertujuan untuk menjelaskan tentang: 1) perencanaan program bilingual dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda Lamongan, 2) implementasi

program bilingual dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda Lamongan, 3) evaluasi dan hasil program bilingual dalam pembangunan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda Lamongan. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan meliputi: a) melakukan perekrutan guru bilingual sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, b) mengadakan survei untuk mengadopsi sistem pembelajaran di MI NU Pucang Sidoarjo, c) guru program bilingual diikutsertakan pelatihan di MI NU Pucang Sidoarjo, d) guru rombel program bilingual selalu menyamakan persepsi untuk memudahkan pemahaman peserta didik dari kelas satu dengan kelas lainnya. 2) implementasi program bilingual di MI Maslakul huda meliputi: a) pelaksanaan progam bilingual dilakukan oleh Ketua Yayasan, Kepala Sekolah dan penanggung jawab program bilingual, b) terlaksananya kegiatan harian seperti sholat dhuha, program UMMI dan jadwal lainnya, c) fasilitas yang dapat menujung kegiatan belajar, d) terdapat agenda book untuk memonitoring siswa. 3) evaluasi dan hasil program bilingual dalam mengembangkan citra positif di MI Maslakul Huda Lamongan meliputi: a) evaluasi dilakukan selama 6 bulan sekali dan kondisional, b) evaluasi dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah, koordinator program bilingual dan guru-guru yang bersangkutan, c) proses evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat, d) salah satu wali murid mengatakan bahwa pandangan masyarakat terhadap MI Maslakul Huda sangat baik sehingga dapat menciptakan citra positif.

Kata-Kata Kunci: Pengelolaan, Program Bilingual, Citra positif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang masa untuk setiap manusia. Dimanapun bahkan sampai kapanpun, manusia pasti membutuhkan yang namanya pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan harus diarahkan agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu menguasai Iptek bahkan dapat bersaing di masa sekarang, serta berbudi luhur dan memiliki akhlak yang mulia. Disini sama halnya dengan yang telah tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2005).

Program bilingual merupakan sebuah usaha untuk memperkenalkan dua bahasa kepada peserta didik khusunya bahasa Inggris yang dilakukan dalam proses belajar. agar peserta didik memiliki kemampuan bilingual, maka peserta didik harus mendapatkan banyak masukan dan latihan melalui kegiatan seperti mendengarkan dan melatih pengucapan dari dua bahasa yang telah dipelajari, dengan mempertimbangkan kualitas serta kuantitas dalam pengenalan bahasa yang akan dipelajari, agar dapat memperoleh hasil yang nyata dalam perkembangan berbahasanya. Maka tidak heran apabila para orang tua berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah yang menawarkan program pendidikan bilingual. Dalam hal ini program bilingual diartikan sebagai kemampuan menggunakan dua bahasa, salah satunya adalah bahasa Inggris yang dianggap memiliki reputasi tinggi dan bahasa pergaulan dunia (Luh Putu Artini & Putu Kerti Nitiasih, 2014). Terlebih pada zaman sekarang ini banyak sekali muncul terobosan-terobosan baru dan sebagai manusia yang tinggal di zaman sekarang pun mau tidak mau harus mengikuti perkembangan yang ada agar tidak tertinggal dengan terobosan-terobosan yang baru. Selain itu persaingan juga

semakin ketat, salah satunya dalam hal bahasa terutama bahasa Inggris. Zaman sekarang para peserta didik harus lebih cerdas dan kreatif agar dapat bersaing di masa depan baik itu nasional maupun internasional.

Bahasa Inggris harus dipelajari karena merupakan salah satu alat komunikasi internasional sehingga kita dapat lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda latar belakang budaya dan kenegaraannya. Setiap negara pasti mempelajari bahasa Inggris karena merupakan alat komunikasi internasional. Bahasa Inggris juga sudah sejak dahulu menjadi salah satu muatan wajib yang ada dalam struktur pembelajaran di setiap sekolah. Dan bahasa Inggris juga merupakan bahasa asing yang masuk dalam Ujian Nasional.

Lembaga pendidikan sendiri tidak lepas dari masyarakat, dimana citra sebuah lembaga pendidikan itu sangat tergantung dengan tanggapan yang diberikan oleh masyarakat kepada lembaga pendidikan tersebut sebagai konsumen pendidikan. Tanpa adanya peran dari masyarakat suatu lembaga pendidikan akan sulit untuk berjalan bahkan untuk berkembang. Maka dari itu sebuah lembaga pendidikan disini sangat memerlukan yang namanya sebuah pencitraan. Dimana menurut kamus Besar Indonesia pencitraan merupakan kesan yang mendalam dari sebuah proses yang dapat ditangkap dan dirasakan oleh manusia. Lembaga pendidikan yang memiliki kualitas pencitraan yang baik memiliki ciri-ciri yang meliputi: 1) mempunyai budaya disiplin yang baik, 2) mempunyai kurikulum yang relevan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, 3) mempunyai komunitas yang menciptakan teknik atau metode belajar yang kreatif dan menarik, 4) berorientasi pada hard knowledge dan soft knowledge yang seimbang, 5) pengembangan potensi siswa secara holistik (Suyadi, 2009).

MI Maslakul Huda Paciran Lamongan merupakan salah satu sekolah yang mengadakan program bilingual. Program bilingual ini bertujuan untuk membekali dan mempermudah siswa dalam berkomunikasi bahasa inggris dengan baik dan benar. Dikarenakan hal terbebut peneliti mengambil penelitian terkait pengelolaan program bilingual dalam pengembangan citra positif madrasah.

Adapun fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pengelolaan Program Bilingual dalam Pengembangan Citra Positif Madrasah di MI Maslakul Huda?
2. Bagaimana Implementasi pengelolaan program bilingual dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda?
3. Bagaimana evaluasi dan hasil pengelolaan Program Bilingual dalam pembangunan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda?

KAJIAN LITERATUR

Pengelolaan Program Bilingual

1. Pengertian Pengelolaan

Kata “Pengembangan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan Ada tiga pengertian dari pengelolaan (manajemen) menurut M. Manulang, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses. Kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen. Ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu. Dalam buku encyclopedia of the social sciences pengertian yang pertama dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Untuk pengertian yang

kedua, dikatakan bahwa manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan pengertian yang ketiga menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu seni atau ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari para sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu (M. Manulang, 1990).

Terry juga mengatakan bahwa pengelolaan itu sama dengan manajemen oleh sebab itu pengelolaan dapat dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu maupun seni untuk dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (George R Terry, 2009).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan agar berjalan dengan efektif dan efisien..

2. Fungsi Pengelolaan

Fungsi-fungsi manajemen juga merupakan suatu elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen dan akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (M. Manulang, 1990). Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen dalam suatu lembaga pendidikan atau instansi:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam mencapai suatu tujuan. Roger A. Kauffman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan yang akan dicapai dan mentapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses kegiatan yang menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam oragnisasi tertentu dan menyatukan tugas dan fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara rinci yang dibagi berdasarkan bidang masing-masing sehingga menyatukan hubungan-hubungan kerja yang profesional dalam mencapai tujuan yang telah disepakati (Saefullah, 2014).

c. Penggerakan

Actuating dalam organisasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan sungguh-sungguh demi tercapinya tujuan organisasi. Penggerakan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karena itu fungsi dari penggerakan merupakan kunci dari kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif. (Ara Hidayat)

d. Pengawasan

Pengawasan itu meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan atau pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena dengan adanya pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur (Nanang Fatah, 2009).

3. Tujuan dan Manfaat Pengelolaan

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan (Ara Hidayat), sebagai berikut:

- Terlaksananya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif,

- efektif, dan menyenangkan.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi diri untuk mendapatkan kekuatan spirituaal keagamaan, pengemdalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.
 - c. Salah satu dari 4 kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan terpenuhi (tertunjangnya kompetensi professional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer)
 - d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
 - e. Terbengkalainya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

4. Pengertian Program Bilingual

Program merupakan kegiatan yang telah direncanakan dengan matang. Program didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang direncanakan secara matang, dilakukan dalam suatu proses yang berkelanjutan dalam pelaksanaanya, dan dilakukan dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang (S. Eko Putro Widjoko, 2012).

Pendidikan bilingual telah berhasil di banyak lembaga pendidikan di indonesia. Banyak sekolah yang sekarang menggunakan sistem bilingual untuk kegiatan belajar mengajar mereka. Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan Nasional, telah membuat sebuah program yang disebut dengan "Program Bilingual" yang mengajarkan beberapa mata pelajaran seperti matematika, kimia, biologi, dan fisika dalam bahasa Inggris. Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang fasih berbahasa Inggris dan menguasai berbagai mata pelajaran. Seiring dengan perkembangannya, program bilingual telah membuat langkah besar dalam mendorong penggunaan bahasa Inggris dalam mata pelajaran non-Inggris yang biasa disebut dengan mata pelajaran lintas kurikulum (Didik Santoso, 2016). Selain itu program bilingual juga sangat menguntungkan bagi siswa yang mengikutinya, karena program bilingual sangat dibutuhkan dan bermanfaat dalam menghadapi perkembangan global sekarang ini.

5. Sistem Penerapan Program Bilingual

Terjadinya penerapan bilingual itu beragam, seperti perpindahan penduduk, gerakan nasionalisme dan pendidikan. Pendidikan dan kebudayaan juga bisa mendorong terjadinya suatu penerapan yaitu bila bahasa atau budaya tertentu tersebar ke berbagai tempat diluar wilayahnya, maka akan dipelajari sebagai bahasa dan budaya yang dominan. Pembelajaran dengan dua bahasa (bilingual) yaitu bahasa Indonesia dan Inggris diperlukan agar siswa mampu menguasai bahasa Internasional. Bahkan ada sekolah yang mengajarkan lebih dari dua bahasa seperti bahasa Arab, bahasa Mandarin, dan lain sebagainya. Guru dan siswa harus belajar bahasa Inggris secara intensif. Buku-buku penunjang bahasa Inggris seperti, Engllish Day, English Writting Contest, Speaking Contesr, Debate perlu dilakukan. Tujuan utama program bilingual adalah memberikan bekal keterampilan berbahasa kepada siswa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa selain bahasa ibu, dan juga mempelajarkan isi melalui keterampilan berbahasa tersebut (Slamet Suyanto, 2007).

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bilingual

- a. Faktor pendukung

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa asing, yaitu:

- 1) faktor usia
 - 2) faktor motivasi
 - 3) lingkungan formal.
- b. Faktor penghambat
- Faktor penghambat dalam program bilingual ini adalah sebagai berikut:
- 1) Waktu
 - 2) Motivasi
 - 3) peran orang tua
 - 4) materi dan metode pengajaran
 - 5) Kepercayaandiri
 - 6) interreferensi bahasa

Pengembangan citra positif madrasah

1. Pengertian Citra Madrasah

Citra adalah istilah yang mudah dipahami, tetapi sifat abstraknya membuat citra sulit untuk dijelaskan secara sistematis. Kolter dan Fox mendefinisikan citra sebagai jumlah gambar, kesan dan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek (Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2013). Citra merupakan kesan yang dimiliki oleh sebuah organisasi secara keseluruhan dan diturunkan dari perilaku dan reputasinya. Sutojo mengatakan bahwa citra itu dikatakan sebagai pancaran atau reproduksi identitas atau bentuk individu, benda, atau organisasi. Citra merupakan persepsi umum tentang identitas perusahaan atau organisasi. Hal ini didukung dengan pengenalan bentuk visual seperti bentuk logo dan skema warna. Identitas sebuah perusahaan atau organisasi memiliki latar belakang sejarah. Hal perlu dipahami dalam terbentuknya sebuah citra perusahaan adalah dengan adanya persepsi yang berkembang dibenak publik terhadap realitas. Realitas dalam benak publik relations adalah apa yang tertulis di media (Elvinaro Ardianto, 2013).

2. Jenis-Jenis Citra

Frank Jefkins menjelaskan ada beberapa jenis citra(Rosady Ruslan, 2005) sebagai berikut:

- a. Citra cermin
- b. citra kini
- c. citra keinginan
- d. citra perusahaan
- e. citra majemuk
- f. citra penampilan.

3. Porses Pembentukan Citra Madrasah

Dalam membentuk atau membangun citra madrasah adalah dengan melakukan semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antara madrasah dan masyarakat agar dapat memperoleh simpati dari masyarakat. Citra dapat diperkuat dengan menggunakan simbol yang kuat. Citra yang dipilih harus ditampilkan dalam iklan yang menyampaikan suatu cerita, suasana hati, pernyataan atau sesuatu yang jelas berbeda dengan yang lain (Philip Kolter, 2000). Citra adalah realita. Dimana apabila akan mengiklankan sebuah madrasah atau perusahaan harus didasari dengan realita, karena apabila tidak didasari dengan realita yang ada akan mengakibatkan atau menciptakan

sebuah harapan yang tinggi dari apa yang sebenarnya terjadi atau kenyataannya, akibatnya konsumen akan merasa dirugikan atau bahkan mempunyai persepsi yang buruk terhadap citra tersebut.

Pengelolaan Program Bilingual Dalam Pengembangan Citra Positif Madrasah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan berperan penting dalam menciptakan generasi yang unggul. Orang tua atau wali murid lebih memilih lembaga pendidikan yang berkualitas dan dapat menunjang bakat dan minat peserta didik, salah satunya lembaga yang menerapkan program bilingual. Program bilingual memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik, karena peserta didik yang mengikuti pembelajaran atau program bilingual ini dapat menguasai ilmu pengetahuan dan dapat menguasai dua bahasa. Kemampuan berbahasa sekarang juga menjadi salah satu faktor utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Dengan demikian MI Maslakul Huda diharapkan mampu menjalankan program dua bahasa atau program bilingual sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri maupun masyarakat. dengan melakukan pengelolaan yang baik maka akan membentuk citra yang baik pula bagi madrasah. Dan juga antara madrasah dan masyarakat juga saling membutuhkan dimana madrasah perlu dukungan atau kerja sama dari masyarakat agar keberlangsungan pengelolaan program bilingual dapat terealisasikan dengan efektif dan efisien. Sedangkan masyarakat membutuhkan madrasah untuk menunjang pendidikan dan mengubah persepsi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dalam proses penelitiannya mencoba memahami fenomena yang ada dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang sedang diamati.(Samiaji Sarosa, 2012). Data-data yang diambil disini berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif disini dimaksudkan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2007).

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, diharapkan akan terungkap gambaran menganai realita sasaran penelitian, yaitu Pengelolaan program bilingual dalam pengembangan Citra Positif Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan. Dari hasil pengambilan data di lapangan tersebut kemudian dianalisa secara rasional dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut.

HASIL

Perencanaan Program Bilingual dalam Pengembangan Citra Positif Madraah di MI Maslakul Huda

Perencanaan merupakan salah satu langkah awal dalam memulai suatu program yang akan dilaksanakan, sehingga dalam melaksanakan suatu program tersebut dapat terlaksana dengan baik karena memiliki suatu tujuan yang jelas dan terarah. Begitu juga dengan program bilingual yang ada di MI Maslakul Huda, sebelum didirikannya program bilingual ini, ketua yayasan selaku perencana awal dalam merealisasikan program ini sudah mempersiapkannya dengan sangat matang. Dari hasil wawancara, observasi dan

dokumentasi, dapat dilihat bahwa program bilingual ini sudah direncanakan oleh ketua yayasan dengan terstruktur dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah yang mengacu pada pembelajaran efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Proses perencanaan program bilingual di MI Maslakul Huda diantaranya yaitu: a) Melakukan perekrutan tenaga kependidikan baru untuk program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan yang sesuai dengan kriteria dan syarat yang ditentukan, b) Survei dan mengadakan studi banding di MI NU Pucang Sidoarjo untuk mengadopsi beberapa hal mulai dari kurikulum, model pembelajaran sampai cara menangani perlombaan dan dapat diterima oleh peserta didik program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan, c) Dilakukannya pelatihan untuk guru program bilingual selama 3 minggu - 1 bulan di MI NU Pucang Sidoarjo, d) Persamaan persepsi yang dilakukan oleh setiap guru romble untuk menyamakan pikiran dan pemahaman mulai dari mengartikan sampai menyamakan jawaban untuk soal dan lain sebagainya.

Implementasi program bilingual dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda

Implementasi program bilingual dalam membangun citra madrasah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh madrasah agar program bilingual yang dilakukan di MI Maslakul Huda ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari masyarakat. Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait implementasi program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan, dapat dilihat bahwa program ini sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan di awal untuk mencapai suatu tujuan sehingga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Implementasi program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan diantaranya adalah: a) Proses pelaksanaan program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah dan seluruh pengurus yang bertanggung jawab atas terbentuknya program bilingual sehingga dapat terlaksana dengan baik. Seilain itu Program bilingual mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, terbukti dengan besarnya minat wali murid untuk memasukkan anaknya ke program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan, b) Terlaksananya program harian seperti melaksanakan sholat dhuha setiap hari di masjid, mengikuti program UMMI dan jadwal lainnya yang telah ada di program bilingual. Kegiatan harian tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik baik dari bahasanya maupun dalam agamanya, c) Tersedianya fasilitas untuk program bilingual berbeda dengan program reguler yang mana fasilitas program bilingual dibuat senyaman mungkin karena para siswa program bilingual hanya akan bertemu dengan 2 guru selama satu semester. Fasilitas tambahan untuk program bilingual seperti ada tambahan tv, rak sepatu, lemari siswa dan juga ditempatkan di gedung baru MI Maslakul Huda, d) Adanya agenda book untuk memonitoring siswa mulai dari awal pembelajaran sampai pulang, disamping itu agenda book juga digunakan sebagai media informasi bagi wali murid terkait kegiatan yang dilakukan siswa di kelas bahkan sampai pekerjaan rumah (PR). dan juga Terlaksananya dua pelajaran tambahan bahasa inggris sebagai habitual yaitu English day dan juga toefl untuk menambahkan pemahaman kepada peserta didik mengenai arti, cara penulisan dan cara penggerjaan dengan baik dan benar.

Evaluasi dan hasil program bilingual dalam pembangunan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda

Proses yang tidak pernah lepas dari manajemen salah satunya adalah evaluasi. program bilingual di MI Maslakul Huda ini sangat membutuhkan yang namanya evaluasi untuk hasil yang lebih baik kedepannya. Hasil dari evaluasi akan ditindak untuk kedepannya baik itu berupa masukan-masukan untuk meningkatkan program bilingual, kendala-kendala yang dihadapi atau bahkan sampai meniadakan suatu kegiatan dalam program tersebut sehingga menjadikan program bilingual ini menjadi lebih baik kedepannya dan dapat mengembangkan citra madrasah. Hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Maslakul Huda terkait dengan proses evaluasi, sampai hambatan yang terjadi pada program bilingual disini, seperti: a) Evaluasi yang dilakukan di MI Maslakul Huda ini khususnya untuk program bilingual dilakukan 6 bulan sekali dan kadang dilakukan sewaktu-waktu atau kondisional. Guru program bilingual juga mengadakan evaluasi sendiri untuk menyamakan persepsi sebelum dimulainya semester baru atau ajaran baru, b) Evaluasi di MI Maslakul Huda dilakukan oleh ketua yayasan, kepala madrasah, koordinator program bilingual, kemudian guru-guru yang bersangkutan, Selain itu Pelaksanaan evaluasi juga dilakukan di program reguler untuk melihat kekurang atau hambatan apa yang terjadi, c) Proses evaluasi di MI Maslakul Huda Lamongan ini dilakukan dengan mengadakan rapat setiap terjadinya evaluasi 6 bulan sekali atau bisa juga dilakukan sewaktu-waktu, diadakannya rapat ini bertujuan untuk melakukan musyawarah dan menyamakan pendapat agar dapat menciptakan madrasah yang lebih unggul kedepannya, d) Dari penyampaian yang dilakukan oleh salah satu wali murid program bilingual dapat terlihat bahwa pandangan orang terhadap program bilingual juga baik sehingga madrasah ini berhasil menciptakan citra positif madrasah.

PEMBAHASAN

Perencanaan program bilingual dalam pengembangan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan bersumber dari data yang didapat baik itu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan bahwa proses perencanaan program bilingual di MI Maslakul Huda ini ada dibuat untuk mencapai tujuan madrasah. Pada era globalisasi ini penggunaan bahasa inggris semakin meningkat, Yang mana dengan adanya program bilingual ini diharapkan penggunaan bahasa Inggris untuk para peserta didik disini dapat lebih berkembang. Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam mencapai suatu tujuan. Dalam lembaga pendidikan perencanaan adalah hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan sehingga dalam mencapai sebuah tujuan lembaga pendidikan tersebut dapat terlaksana seafektif dan seefisien mungkin. Hal ini selaras dengan pendapat Roger A. Kauffman (Umar Sidiq,2018) yang mengatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Jadi dalam manajemen perencanaan itu sangat penting karena sebuah tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya sebuah perencanaan.

Perencanaan awal Program bilingual yang dilaksanakan di MI Maslakul Huda ini terjadi karena ketua yayasan disini menginginkan suatu program yang berbeda dan dapat mengembangkan prestasi peserta didik. Dari situlah terjadinya perencanaan program

bilingual. Program bilingual di MI Maslakul Huda mengacu atau mengadopsi langsung dari MI NU Pucang Sidoarjo mulai dari kurikulum, metode pembelajaran dan lain sebagainya. kurikulum yang digunakan program bilingual di MI Maslakul Huda yang merupakan program yang baru ini merupakan kurikulum yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan para peserta didik, sehingga isi, materi, strategi dalam pengembangan program dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Tilaar (H. A. R., Tilaar, 1999) bahwa standar kurikulum itu ditentukan dengan mata pelajaran masing-masing jenjang pendidikan serta pengaturan mengenai alokasi waktu setiap minggu, bulan dan tahun. Selain itu kurikulum juga disusun berdasarkan berbagai sudut pandang seperti kurikulum berorientasi kepada mata pelajaran, kurikulum berorientasi kepada kebutuhan anak atau kurikulum berdasarkan kepada kebutuhan kehidupan nyata.

Guru merupakan salah satu yang memiliki peran penting agar proses belajar mengajar di kelas dapat terlaksana dengan baik. Mulai dari menyamakan persepsi baik itu tentang arti sebuah kata atau jawaban yang diharapkan peserta didik disini tidak hanya mengerti artinya saja tapi faham dalam penerapannya. Pendidikan bilingual ini memiliki tujuan utama yaitu dengan mengembangkan bahasa Inggris secara akademik maka dapat mensukseskan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hal ini selaras dengan pendapat Djamarah, Syaiful Bahri (Djamarah, Syaiful Bahri, 2002) bahwa transfer literatur antar bahasa melalui pengembangan bahasa pertama ini merupakan cara tercepat untuk mempelajari bahasa Inggris. Alasanya: apabila kita belajar dengan memahami makna pada sebuah literatur, maka akan lebih mudah kita dalam membaca bahasa pertama. Jika kita dapat membaca literatur tersebut, maka kita akan tetap dapat melakukannya dengan cara menerjemahkan ke bahasa lain.

Dari hasil yang telah peneliti paparkan diatas dapat dilihat bahwa perencanaan program bilingual hasil dari mengadopsi langsung dari MI NU Pucang Sidoarjo salah satu sekolah bertaraf internasional. Dapat dilihat bahwa program bilingual di MI Maslakul Huda sudah terlaksana dan terealisasikan dengan baik. Selain itu, pengelolaan program bilingual ini juga memerlukan sebuah partisipasi atau kerjasama dari luar atau dari dalam madrasah agar dapat mewujudkan perencanaan yang telah direncanakan agar tercapai dengan efektif dan efisien. Pengelolaan program bilingual yang baik akan mendampak besar terhadap madrasah, sehingga dapat meningkatkan citra atau pandangan yang positif dari masyarakat sekitar terhadap MI Maslakul Huda.

Implementasi program bilingual dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda

Implementasi program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan ini telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh ketua yayasan, kepala madrasah dan ketua koordinator program bilingual. Pelaksanaan program bilingual ini sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ada. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Nurdin (Nurdin Usman, 2002) bahwa pelaksanaan adalah tindakan yang sudah direncanakan dengan matang dan terperinci. Pelaksanaan dilakukan apabila sebuah perencanaan sudah disiapkan dengan matang.

Pembelajaran bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan dilakukan sehari-hari, guru disini juga berperan penting dalam proses terjadinya penggunaan berbagai pola bahasa, keterampilan guru dalam mengajarkan bahasa juga dapat menjadikan peserta didik lebih

faham akan makna dari suatu kata. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Huerlok (Jurnal Pendidikan Penabur, No 09/Tahun ke-6/ Desember 2007) bahwa bilingual adalah kemampuan untuk menggunakan dua bahasa. Kemampuan ini tidak hanya didapatkan dalam berbicara dan menulis, tetapi juga dalam memahami apa yang dikatakan oleh orang lain baik secara lisan dan tertulis.

jadwal program bilingual yang ada di MI Maslakul Huda Lamongan ini seperti adanya *agenda book* yang bertujuan untuk memonitoring peserta didik mulai dari kegiatan yang dilakukan dikelas maupun di rumah. Selain itu adanya dua tamabahan pembelajaran bahasa inggris sebagai *habitual* yaitu *English day* dan juga *toefl* untuk menambahkan pemahaman kepada peserta didik mengenai arti, cara penulisan dan cara penggeraan dengan baik dan benar. dapat diketahui bahwa program ini menggunakan pendekatan bilingual perkembangan. Pendidikan bilingual perkembangan disini menekankan kedua bahasa selama pengasuhan sehingga anak menjadi fasih dalam bahasa ibunya atau bahasa pertama, mengembangkan dan mempertahankan bahasa Inggris. Pendidikan bilingual yang berorientasi pada perkembangan ini merupakan "bilingual Eutentik atau kedwibahasaan sejati" Untuk melaksanakan program pendidikan bilingual peralihan dan perkembangan, sekolah harus berbicara dalam bahasa ibu yang sama dan memiliki jumlah siswa yang cukup rata tingkat pendidikan yang sama. Sekolah juga harus memiliki guru yang sudah terlatih secara profesional yang fasih dalam bahasa ibu dan bahasa Inggris.(Beverly Otto, 2015).

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa implementasi program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya tujuan utama program bilingual dan pendekatan yang digunakan dalam mengelola program tersebut. Selain itu terdapat faktor yang mendukung berjalannya program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan, yaitu terdapat kelas berbeda antara kelas unggulan dan reguler, seperti penataan kelas, gedung, sarana prasarana sehingga kelas bilingual tersebut dapat menunjang motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, dengan kelebihan dan faktor pendukung tersebut dapat tercipta citra positif Madrasah.

Evaluasi dan hasil program bilingual dalam pembangunan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda

Hasil penemuan peneliti menunjukkan bahwa terdapat evaluasi yang digunakan untuk peningkatan kualitas program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan. Evaluasi adalah proses akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah ditentukan, sehingga dalam pelaksanaan program tersebut berjalan secara maksimal. Evaluasi merupakan tahap akhir setelah dilakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan oleh madrasah. Dimana evaluasi ini memiliki karakteristik penilaian dan pengukuran, baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Manshur, M. A, 2011). berikut hasil dari evaluasi dan hasil program bilingual dalam pembangunan citra positif di MI Maslakul Huda:

Pertama, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa evaluasi ini dilakukan setiap satu semester sekali atau 6 bulan sekali dan juga dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi yang ada di madrasah. Guru program bilingual juga mengadakan evaluasi sendiri untuk menyamakan persepsi.pelaksanaan evaluasi sendiri dilakukan langsung oleh ketua yayasan, kepala madrasah, koordinator program bilingual, kemudian guru-guru yang bersangkutan.

Kedua, program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan ini sudah berjalan selama 4 tahun, dengan adanya program ini menumbuhkan kesan atau citra yang baik dari masyarakat terhadap program bilingual sehingga minat masyarakat memasukkan anaknya untuk mengikuti program bilingual meningkat. Berikut beberapa prestasi yang telah didapatkan selama pelaksanaan program bilingual ini berjalan :

1. Juara 3 Speech Contest OBIBA XIV Se-Kabupaten Lamongan
2. Juara 1 dan 2 Speech Contest BESTIE tingkat Nasional
3. Juara 3 lomba Khitobah Tingkat Nasional (BESTIE 2022)
4. Juara 1 lomba Story Telling tingkat Nasional (BESTIE 2022).
5. Juara 2 dan 3 lomba Spelling Bee tingkat Nasional (BESTIE 2022)
6. Juara 1 lomba Speech tingkat kabupaten (OBIBA IX 2022)
7. Juara 1 dan 2 lomba English Olympiad tingkat Nasional (BESTIE 2022).

Perolehan kejuaraan lomba tersebut dapat menunjukkan bahwa perkembangan program bilingual pada madrasah tersebut sudah dikatakan sangat baik dan menunjukkan bahwa program bilingual ini sangat berpengaruh terhadap citra Madrasah kepada masyarakat. Tujuan utama program bilingual adalah memberikan bekal keterampilan berbahasa kepadasiswa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa selain bahasa ibu, dan juga mempelajarkan isi melalui keterampilan berbahasa tersebut (Slamet Suyanto, 2007).

Citra yang dipilih harus ditampilkan dalam iklan yang menyampaikan suatu cerita, suasana hati, pernyataan atau sesuatu yang jelas berbeda dengan yang lain (Philip Kotler, 2000). Program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan merupakan program pertama yang dicetuskan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Lamongan. Dengan adanya program bilingual ini terbentuklah citra positif madrasah. Kerjasama antara madrasah dan sekolah dibutuhkan agar dapat membangun kepercayaan sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik antara keduanya. faktor pendukung dalam pelaksanaan program bilingual juga merupakan salah satu hal yang menjadi sebuah keuntungan tersendiri dalam mempengaruhi citra madrasah. Program bilingual di MI Maslakul Huda sangat memperhatikan berbagai aspek sehingga mampu menciptakan program bilingual yang baik untuk kedepannya.

Sumber Daya Manusia atau guru yang unggul juga merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan. SDM sangat berpengaruh dalam proses pengembangan citra positif madrasah, jika sebuah lembaga pendidikan memiliki SDM atau guru yang berkualitas dan dapat menunjang proses pembelajaran serta memberikan motivasi terhadap peserta didik agar lebih berkembang dalam belajar. Garden Dan Lambert mengatakan bahwa motivasi merupakan hal penting dalam proses belajar terutama motivasi integratif, karena motivasi ini dikatakan sebagai motivasi yang berfungsi ketika dapat memotivasi seseorang untuk belajar bahasa karena ingin berkomunikasi (Gardner & Lambert, 1972). diharapkan dengan adanya faktor pendukung tersebut dan berbagai dukungan dari beberapa pihak internal maupun eksternal madrasah MI Maslakul Huda akan menjadi lebih baik kedepannya, lebih berkembang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian dan hasil dari data yang telah diperoleh dan diuraikan pada

bab-bab sebelunya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang membahas tentang pengelolaan program bilingual dalam pengembangan citra positif madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan, sebagai berikut: 1. Proses perencanaan program bilingual di MI Maslakul Huda diantaranya yaitu: a) melakukan perekrutan tenaga kependidikan baru untuk program bilingual yang sesuai dengan kriteria dan syarat yang ditentukan, b) melakukan survei dan studi banding di MI NU Pucang Sidoarjo untuk mengadopsi beberapa hal mulai dari kurikulum, model pembelajaran dan lain sebagainya, c) dilakukannya pelatihan untuk guru program bilingual selama 3 minggu-1 bulan di MI NU Pucang Sidoarjo, d) setiap guru rombel melakukan persamaan persepsi untuk menyamakan pemikiran dan pemahaman peserta didik. 2. implementasi program bilingual di MI Maslakul Huda diantaranya yaitu: a) pelaksanaan program bilingual di MI Maslakul Huda Lamongan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya, b) program harian dapat terlaksana setiap hari seperti sholat dhuha berjamaah di masjid, terlaksananya program UMMI yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan setiap kelas, selain itu terdapat fasilitas yang dapat menunjang semngat belajar peserta didik dalam belajarnya, c) adanya agenda book yang ditujukan untuk memonitoring siswa mulai awal pembelajaran sampai pulang, selain itu adanya pelajaran tambahan seperti English Day dan Toefl untuk menambahkan pemahaman kepada peserta didik mengenai arti, cara penulisan, dan cara mengerjakan soal dengan baik dan benar. 3. Evaluasi dan hasil di MI Maslakul Huda Lamongan diantaranya yaitu: a) evaluasi yang dilakukan disini dilakukan 6 bulan sekali dan dilakukan secara kondisional, b) pelaksanaan evaluasi di MI Maslakul Huda Lamongan dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah, koordinator program bilingual, dan guru-guru yang bersangkutan, c) proses evalusi disini dilakukan dengan mengadakan rapat untuk melihat kekurangan atau hambatan yang terjadi dan juga rapat ini bertujuan untuk melakukan musyawarah dan menyamakan pendapat agar dapat menciptakan madrasah yang lebih unggul kedepannya, d) sala satu wali murid menyampaikan bahwa program bilingual sudah terlihat baik sehingga MI Maslakul Huda Lamongan berhasil menciptakan citra positif Madrasah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat disampikan, sebagai berikut: *pertama*, Diharapkan kepada kepala sekolah, guru maupun ketua yayasan di MI Maslakul Huda untuk mempertahankan apa yang telah direncanakan sampai terwujudnya tujuan yang telah dibuat mulai dari pertama berdirinya program bilingual sampai sekarang, dan untuk kedepannya semoga program bilingual ini dapat berkembang lagi lebih luas sampai bisa tembus taraf internasional. *Kedua*, Diharapkan dalam pengimplementasian program bilingual ini semakin baik dan untuk kedepannya lebih berfokus dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Selain itu dalam membimbing dan memperhatikan siswa dipertahankan agar siswa dan siswi tidak kedulitan dalam mempelajari sesuatu atau bertanya dalam segala hal. *Ketiga*, Diharapkan kepada seluruh warga madrasah untuk selalu menjaga komitmen dan membangun kerjasama kepada masyarakat agar dapat mensukseskan program bilingual dan dapat menciptakan citra positif.

REFERENSI

- Ardianto, Elvinaro. 2013. Handbook Of Public Relations. Bandung: Simbiosa Reka Tama Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Eko, S. Putro Widyoko. 2012. Evaluasi Program Pembelajaran. Yoyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fatah, Nanang. 2009. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Reksadaya
- Gardner & Lambert. 1972. Attitudes aand Motivation in Second-Language learning.
Rowley : Newbury house.
- George Terry, R. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- H. A. R., Tilaar. 1999. Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21. Jakarta: Indonesia.
- Hasbullah. 2005. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Ara. 2012. Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah. Yokyakarta: Kaukaba Jurnal Pendidikan Penabur, No 09/Tahun ke-6/ Desember 2007, Kemampuan Berbahasa Inggris Nakan dengan Pembelajaran Bilingual.
- Kotler, Philip. 2000. Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen. Jakarta: Prenhalindo.
- Kotler, Philip. 2000. Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen.Jakarta: Prenhalindo.